

Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

The Influence of Teacher Discipline on Student Learning Motivation

Muhamad Rumarubun¹, Risal Rumalolas^{1*}, Bakri Alis²

¹Prodi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hunimua, Bula, 97555, Indonesia

²Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Hunimua, Bula, 97555, Indonesia

*E-mail Korespondensi: risal.rumalolas.id@gmail.com

Abstrak

Riwayat Artikel:

Diterima: 2026-01-16

Direvisi: 2026-02-05

Disetujui: 2026-02-10

Dipublikasi: 2026-03-25

Konsep kedisiplinan merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru yang memiliki tingkat disiplin tinggi dapat mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, guru sebagai tenaga pendidik pada lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab untuk mewujudkan peserta didik yang berkualitas dan taat terhadap aturan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Elle Wanua. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 20 peserta didik dan teknik pengumpulan data melalui angket. Analisis data melalui regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Elle Wanua. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru merupakan faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di sekolah.

Kata Kunci: kedisiplinan guru; motivasi belajar; peserta didik

Abstract

Article History:

Received: 2026-01-16

Revised: 2026-02-05

Accepted: 2026-02-10

Published: 2026-03-25

The concept of discipline is an important aspect that teachers must possess in every learning activity. Teachers with a high level of discipline can instill disciplinary values in students within the educational environment. Therefore, teachers, as educators in formal educational institutions, have a responsibility to develop quality students who obey the rules, both inside and outside the school environment. This study aims to determine the effect of teacher discipline on the learning motivation of eighth-grade students at Elle Wanua Middle School. This study used a quantitative approach with a survey method. The sample size was 20 students, and data collection was conducted through questionnaires. Data analysis was performed using simple linear regression using SPSS version 26. The results showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that teacher discipline influences the learning motivation of eighth-grade students at Elle Wanua Middle School. It can be concluded that teacher discipline is an important factor in increasing student learning motivation at school.

Keywords: teacher discipline; learning motivation; students

Cara sitasi artikel ini:

Rumarubun, M., Rumalolas R., & Alis, B. (2026). Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Hunimua: Jurnal Pendidikan Kepulauan*, 1(1), 19-28. <https://doi.org/10.67705/hunimua.v1i1.19-28>

Hak Cipta © 2026 oleh Penulis



Artikel ini adalah artikel Akses Terbuka yang didistribusikan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

E-mail Jurnal: hunimua.jurnal@gmail.com

Artikel Penelitian: Akses Terbuka (Open Access)

1. Pendahuluan

Pada era klasik guru menempati posisi yang sangat sentral dalam kehidupan pendidikan karena murid dari berbagai lapisan masyarakat berupaya memperoleh ilmu secara langsung dari guru yang memiliki keluasan pengetahuan dan reputasi baik. Kondisi tersebut menjadikan guru sebagai figur dominan dalam lembaga pendidikan formal dan sumber utama transfer ilmu pengetahuan. Seiring perkembangan zaman, peran guru tidak mengalami pergeseran makna, melainkan berkembang menjadi semakin kompleks dan menuntut profesionalisme yang tinggi. Guru tidak lagi dipandang sekedar sebagai penyampai materi, tetapi sebagai pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mengajar, melatih, mengarahkan, mendidik, serta melakukan evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan formal, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah (Saripudin *et al.*, 2023). Keseluruhan peran tersebut menegaskan bahwa guru merupakan aktor kunci dalam pembentukan kemampuan akademik sekaligus karakter peserta didik. Berbagai kajian menegaskan bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan. Guru yang profesional dan memiliki kompetensi tinggi menjadi penentu tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas, mengingat keterlibatan guru secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas, mulai dari perencanaan dan persiapan instruksional hingga pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, guru bukan sekedar pelaksana administrasi, melainkan aktor strategis yang mengarahkan, mengelola, dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah (Faujiah *et al.*, 2023).

Kualitas pendidikan pada hakikatnya sangat bergantung pada kualitas guru dalam menjalankan perannya secara profesional dan berkelanjutan. Salah satu aspek penting yang mencerminkan profesionalisme guru adalah kedisiplinan. Kedisiplinan guru tidak hanya berkaitan dengan kehadiran dan ketepatan waktu, tetapi juga mencerminkan komitmen profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara konsisten dan bertanggung jawab. Sikap disiplin yang ditunjukkan oleh guru berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui keteladanan, menciptakan iklim kerja sekolah yang kondusif, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Sehingga, penguatan kedisiplinan guru perlu ditempatkan sebagai aspek strategis dalam manajemen sekolah karena secara langsung mendukung efektivitas pembelajaran dan peningkatan kualitas sekolah secara menyeluruh (Hidayat *et al.*, 2025). Dalam konteks pendidikan, guru juga berperan sebagai pemimpin, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi memimpin interaksi belajar, mengelola dinamika kelas, serta mengarahkan peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Agar perilaku kepemimpinan guru berdampak positif, guru perlu memahami dan menginternalisasi berbagai gaya serta teori dasar kepemimpinan.

Pemahaman kedisiplinan memungkinkan guru menerapkan metode, pendekatan, dan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan situasi pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, kondusif, dan bermakna (Musri, 2021). Profesionalisme guru juga tercermin melalui kompetensi profesional yang dimilikinya. Kompetensi profesional guru merupakan seperangkat kemampuan yang berkaitan erat dengan tugas profesional dalam bidang pendidikan yang menuntut penguasaan keterampilan pedagogik serta keahlian keguruan secara menyeluruh (Fatimah *et al.*, 2019). Kompetensi ini tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran, tetapi juga kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengelola proses pembelajaran secara efektif. Dengan kompetensi profesional yang kuat, guru mampu menjalankan perannya secara optimal dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Tingkat disiplin kerja guru yang tinggi juga memiliki implikasi langsung terhadap hasil belajar peserta didik. Disiplin kerja yang kuat mencerminkan loyalitas dan dedikasi guru terhadap profesinya serta mendorong terciptanya suasana belajar yang tertata dan kondusif. Kondisi tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik (Rivana *et al.*, 2023). Disiplin yang efektif di lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial. Kepemimpinan kepala sekolah yang kompeten mampu memperkuat ketertiban dan keteraturan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara berkelanjutan, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas sekolah secara keseluruhan (Islami *et al.*, 2021). Selain faktor kedisiplinan dan kepemimpinan guru, motivasi belajar merupakan unsur fundamental dalam proses

pembelajaran. Motivasi belajar berperan sebagai pendorong internal yang memengaruhi keterlibatan, intensitas, dan ketekunan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme, partisipasi aktif, serta dorongan kuat untuk memahami materi pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal (Fernando *et al.*, 2024; Budiariawan, 2019). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan kualitas hasil belajar peserta didik (Suharni, 2021). Dalam praktiknya, guru memiliki peran strategis sebagai pemberi motivasi yang mampu menumbuhkan dan memelihara semangat belajar peserta didik. Pemahaman guru terhadap motivasi belajar peserta didik menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Jainiyah *et al.*, 2023).

Motivasi belajar dan disiplin belajar yang kuat akan mendorong peserta didik untuk menjalani proses pembelajaran dengan penuh kegairahan, bersikap eksploratif, percaya diri, kreatif, serta mampu mengambil keputusan secara mandiri (Lomu & Widodo, 2018; Lathifa *et al.*, 2024). Pendidikan pada akhirnya memegang peranan strategis dalam membentuk generasi unggul yang mampu bersaing di masa depan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi sangat bergantung pada profesionalisme, kedisiplinan, dan motivasi kerja guru sebagai agen utama dalam sistem pendidikan. Melalui dedikasi yang tinggi serta kemampuan merancang dan mengimplementasikan pembelajaran secara efektif, guru berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan mutu hasil belajar peserta didik (Mubasysyir *et al.*, 2024). Sejalan dengan itu, kedisiplinan guru menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru yang memiliki kepribadian baik, meliputi tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan, akan menjadi figur teladan yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Risna & Fatoni, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2023) meneliti tentang pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik dan menemukan bahwa kedisiplinan yang tinggi berkorelasi positif dengan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang disiplin mampu menciptakan suasana kelas yang teratur dan mendukung proses belajar sehingga meningkatkan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran. Penelitian (Wasilah & Abidin, 2022) tentang pengaruh disiplin guru beserta kreativitasnya terhadap motivasi belajar peserta didik, menunjukkan bahwa baik kedisiplinan maupun kreativitas guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik, dengan penekanan bahwa disiplin guru menjadi fondasi yang kuat dalam menumbuhkan semangat belajar. Adapun (Prihatin *et al.*, 2023) penelitian tentang pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik, hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berkorelasi positif dengan motivasi belajar peserta didik. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Mutia *et al.*, 2025) dengan judul pengaruh disiplin guru dan kreativitas terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh, hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin guru secara signifikan memengaruhi motivasi belajar peserta didik serta konsistensi guru dalam mengajar berdampak positif pada semangat belajar peserta didik. Permasalahan yang terjadi di SMP Persiapan Elle Wanua, Kabupaten Seram Bagian Timur, masih terdapat beberapa dinamika terkait pelaksanaan kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari adanya situasi di mana sebagian guru belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan waktu belajar di kelas secara konsisten.

Kondisi tersebut tentu menjadi perhatian bersama, mengingat peran guru sebagai aparatur sipil negara yang memiliki tanggung jawab profesional dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Optimalisasi kedisiplinan guru sangat diperlukan karena berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran serta pencapaian tujuan belajar siswa. Kurangnya konsistensi dalam penerapan kedisiplinan guru berpotensi memengaruhi suasana belajar di kelas. Dalam jangka panjang, hal ini dapat berdampak pada motivasi belajar siswa, karena siswa cenderung mencontoh sikap dan perilaku yang mereka lihat dalam lingkungan sekolah. Ketika proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal, motivasi belajar siswa juga dapat mengalami penurunan. Di sisi lain, prestasi belajar siswa di SMP Persiapan Elle Wanua masih memerlukan perhatian dan penguatan lebih lanjut. Salah satu faktor yang diduga berkaitan dengan kondisi tersebut adalah perlunya peningkatan kedisiplinan guru dalam mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif dan konsisten.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. (Juliana *et al.*, 2026) penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang menekankan pengukuran numerik, analisis statistik, serta pengujian hipotesis untuk memperoleh hasil penelitian yang objektif, sistematis, dan dapat digeneralisasikan. Pendekatan ini melibatkan pengolahan data numerik untuk menguji hubungan antarvariabel secara terstruktur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Elle Wanua. Menurut Amin *et al* (2023), populasi penelitian dapat didefinisikan sebagai keseluruhan elemen yang menjadi objek atau subjek studi yang memiliki karakteristik dan ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Elemen-elemen ini dijadikan sasaran kajian sehingga dapat menjadi dasar dalam menarik kesimpulan yang berlaku untuk keseluruhan domain penelitian. Dengan demikian, populasi mencakup semua individu, objek, atau fenomena yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian dan memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan keterjangkauan dan efisiensi penelitian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 peserta didik yang ditetapkan sebagai responden penelitian.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi lima tahapan berikut.

Angket (Kuesioner). Angket merupakan alat pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun informasi secara terstruktur mengenai variabel penelitian melalui serangkaian pernyataan tertulis yang disampaikan kepada responden. Pengisian angket mengharuskan responden memahami isi pernyataan serta memberikan jawaban secara jujur agar data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan dan keandalan yang memadai. Dalam konteks penelitian pendidikan, angket sering digunakan untuk mengukur aspek sikap dan kondisi psikologis peserta didik, seperti motivasi belajar peserta didik dan kedisiplinan dalam pelaksanaan pembelajaran (Suharni 2021; Azzaky & Raharjo, 2024).

Dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen tertulis, arsip, dan catatan yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti data sekolah dan kondisi pembelajaran.

Instrumen Penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner) dan dokumentasi. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dan diberikan kepada responden untuk memperoleh data mengenai kedisiplinan guru dan motivasi belajar peserta didik. Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen.

Uji Validitas. Uji validitas merupakan suatu prosedur untuk menilai sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur dalam penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila item-item yang terdapat di dalamnya sesuai dengan konstruk yang diteliti dan mampu menghasilkan data yang tepat serta relevan dengan variabel yang menjadi fokus penelitian. Pelaksanaan uji validitas menjadi tahap penting dalam penelitian kuantitatif karena menentukan akurasi data dan kebenaran kesimpulan yang diperoleh (Subhaktiyasa, 2023).

Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran bersifat konsisten atau stabil. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila mampu menghasilkan data yang serupa saat digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Dalam penelitian kuantitatif, metode yang paling sering digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*, di mana nilai koefisien $\alpha \geq 0,700$ menunjukkan bahwa instrumen memiliki keandalan internal yang baik dan layak dipakai untuk analisis data penelitian (Marthiani, 2023).

2.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kedisiplinan guru, sedangkan variabel terikat adalah motivasi belajar peserta didik. Tahapan analisis data meliputi:

Uji Normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal. Kriteria pengujian yaitu jika nilai Asymp. Sig $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan variansi residual dalam model regresi. Deteksi dilakukan dengan melihat scatterplot, di mana data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Uji Hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi yang digunakan Rumus 1. Kriteria pengambilan keputusan yaitu: Jika nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh signifikan. Jika nilai Sig $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan.

$$Y = a + bX + e \quad (1)$$

Keterangan: Y= variabel terikat (dependent); X= variabel bebas (independent); a = intercept (nilai Y saat X = 0); b = koefisien regresi (menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y); e = error/residu.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil Validitas Instrumen Variabel X. Uji validitas pada penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), sehingga dapat dilihat hasilnya pada (Tabel 1).

Tabel 1. Validitas instrumen variabel X.

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Var. X	No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Var. X
P1	0,820	0,443	0,000	Valid	P11	0,153	0,443	0,519	Tidak Valid
P2	0,955	0,443	0,000	Valid	P12	0,896	0,443	0,000	Valid
P3	0,766	0,443	0,000	Valid	P13	0,955	0,443	0,000	Valid
P4	0,896	0,443	0,000	Valid	P14	0,953	0,443	0,000	Valid
P5	0,923	0,443	0,000	Valid	P15	0,749	0,443	0,000	Valid
P6	0,953	0,443	0,000	Valid	P16	0,896	0,443	0,000	Valid
P7	0,766	0,443	0,000	Valid	P17	0,923	0,443	0,000	Valid
P8	0,953	0,443	0,000	Valid	P18	0,749	0,443	0,000	Valid
P9	0,820	0,443	0,000	Valid	P19	0,153	0,443	0,519	Tidak Valid
P10	0,766	0,443	0,000	Valid					

Sumber: (Analisis SPSS & Hasil Penelitian, 2025).

Berdasarkan hasil uji validitas Tabel 1, diketahui bahwa nilai r_{tabel} untuk penelitian ini adalah 0,443. Sesuai dengan kriteria uji validitas, suatu butir pertanyaan dikategorikan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dari 19 butir pertanyaan yang diuji pada variabel X (variabel bebas), diperoleh hasil 17 butir pertanyaan memiliki $r_{hitung} > 0,443$, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Sedangkan 2 butir pertanyaan (P11 dan P19) memiliki $r_{hitung} < 0,443$, sehingga tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Pada hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar butir pertanyaan pada variabel X memenuhi kriteria validitas dan mampu mengukur variabel secara akurat, sehingga data yang diperoleh dari butir-butir ini dapat diandalkan untuk analisis statistik dalam penelitian.

Hasil Validitas Instrumen Variabel Y. Uji validitas instrumen pada variabel merupakan kriteria penting dan hasil uji validitas pada variabel Y dapat dilihat pada (Tabel 2). Berdasarkan hasil uji validitas Tabel 2, diketahui bahwa nilai r_{tabel} untuk penelitian ini adalah 0,443. Sesuai dengan kriteria uji validitas, suatu butir pertanyaan dikategorikan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Dari 20 butir pertanyaan yang diuji pada variabel Y (variabel terikat), diperoleh hasil 17 butir pertanyaan memiliki $r_{hitung} > 0,443$, sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Sedangkan 3 butir pertanyaan (P12, P14, dan P17) memiliki $r_{hitung} < 0,443$, sehingga tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Dengan demikian, sebagian besar butir pertanyaan pada variabel Y memenuhi kriteria validitas dan mampu mengukur variabel secara akurat, sehingga data yang diperoleh dari butir-butir ini dapat digunakan secara andal dalam analisis statistik penelitian.

Tabel 2. Hasil uji validitas instrumen variabel Y.

No.	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig.	Var. Y	No.	r _{hitung}	r _{tabel}	Sig.	Var. Y
P1	0,483	0,443	0,031	Valid	P11	0,569	0,443	0,009	Valid
P2	0,665	0,443	0,001	Valid	P12	0,135	0,443	0,569	Tidak Valid
P3	0,472	0,443	0,035	Valid	P13	0,665	0,443	0,001	Valid
P4	0,617	0,443	0,004	Valid	P14	0,135	0,443	0,569	Tidak Valid
P5	0,668	0,443	0,001	Valid	P15	0,665	0,443	0,001	Valid
P6	0,511	0,443	0,021	Valid	P16	0,581	0,443	0,007	Valid
P7	0,483	0,443	0,031	Valid	P17	0,214	0,443	0,364	Tidak Valid
P8	0,649	0,443	0,002	Valid	P18	0,665	0,443	0,001	Valid
P9	0,511	0,443	0,021	Valid	P19	0,668	0,443	0,001	Valid
P10	0,617	0,443	0,004	Valid	P20	0,472	0,443	0,035	Valid

Sumber: (Analisis SPSS & Hasil Penelitian, 2025).

Hasil Uji Reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keajegan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang disajikan pada (Tabel 3) *Reliability Statistics*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y.

Reliability Statistics			
Variabel X		Variabel Y	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
0,962	19	0,806	20

Sumber: (Analisis SPSS & Hasil Penelitian, 2025).

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,962 dengan jumlah item sebanyak 19 butir pertanyaan. Nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas ($\alpha \geq 0,70$), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pada variabel X memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas pada variabel Y menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,806 dengan jumlah item sebanyak 20 butir pertanyaan. Nilai ini juga telah memenuhi kriteria reliabilitas ($\alpha \geq 0,70$), sehingga instrumen variabel Y dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian pada variabel X dan variabel Y memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, serta data yang dihasilkan dari instrumen ini andal dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Hasil Uji Normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS melalui uji Kolmogorov–Smirnov terhadap nilai residual dari persamaan regresi. Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas ini adalah bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$. Data tersebut dapat dilihat pada (Tabel 4), sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji normalitas.

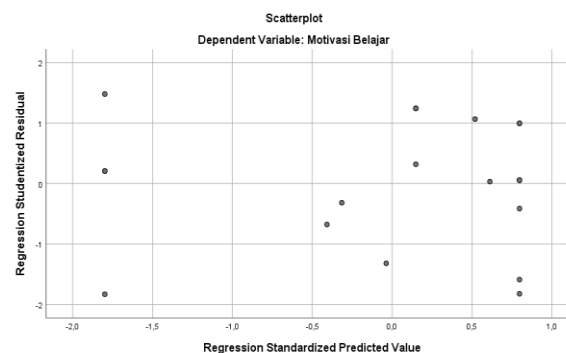
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000
		Std. Deviation	4,32839511
Most	Extreme	Absolute	,163
Differences		Positive	,107
		Negative	-,163
Test Statistic			,163
Asymp. Sig. (2-tailed)			,175 ^c

Sumber: (Analisis SPSS & Hasil Penelitian, 2025).

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 4, diketahui bahwa jumlah data (N) sebanyak 20, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,175. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari

0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi dan data penelitian layak digunakan untuk analisis statistik selanjutnya.

Hasil Uji Heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pada penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode scatterplot, yaitu dengan melihat pola penyebaran antara nilai residual dan nilai prediksi (Z_{pred}) pada output SPSS. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan scatterplot adalah sebagai berikut: 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y. 2) Titik-titik data tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, menyempit, atau melebar kembali. Data dapat dilihat pada (Gambar 1) sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Uji heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis scatterplot yang disajikan pada Gambar 1, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian regresi linier sederhana dapat dilihat pada (Tabel 5) sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil uji regresi linier sederhana (coefficients).

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error		Beta		
(Constant)	16,591	7,294			2,275	,035
Kedisiplinan Guru	,449	,095		,746	4,748	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: (Analisis SPSS & Hasil Penelitian, 2025).

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,748, sedangkan t_{tabel} sebesar 0,443, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kedisiplinan guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Elle Wanua diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Elle Wanua Kabupaten Seram Bagian Timur. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, pembahasan penelitian ini difokuskan pada temuan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, serta hasil uji hipotesis regresi linier sederhana. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa pada variabel kedisiplinan guru (X) yang terdiri dari 19 butir pernyataan, terdapat 17 butir pernyataan valid dan 2 butir pernyataan tidak valid, yaitu pada item P11 dan P19. Ketidakvalidan kedua item tersebut disebabkan oleh nilai *r hitung* yang lebih kecil dari nilai *r tabel* sebesar 0,443. Oleh karena itu, kedua butir pernyataan tersebut tidak digunakan dalam analisis selanjutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan pada variabel kedisiplinan guru telah memenuhi kriteria validitas dan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Pada variabel motivasi belajar (Y) yang terdiri dari 20 butir pernyataan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa 17 butir pernyataan dinyatakan valid, sedangkan 3 butir pernyataan tidak valid, yaitu pada item P12, P14, dan P17. Item-item tersebut memiliki nilai *r hitung* lebih kecil dari *r tabel*, sehingga tidak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Dengan demikian, instrumen motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini didominasi oleh butir pernyataan yang valid dan layak digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Variabel kedisiplinan guru memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,962, yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi. Sementara itu, variabel motivasi belajar memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,806, yang juga berada di atas batas minimum reliabilitas ($\alpha \geq 0,70$). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini andal dan konsisten, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya untuk analisis statistik lebih lanjut. Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov terhadap residual regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,175, yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier sederhana. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana, diperoleh nilai *t hitung* sebesar 4,748, yang lebih besar dibandingkan nilai *t tabel* sebesar 0,443, serta nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar peserta didik di SMP Elle Wanua diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan guru, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Guru yang disiplin dalam kehadiran, ketepatan waktu, serta konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk lebih fokus, bersemangat, dan memiliki dorongan internal yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian (Srinawati & Achmad, 2020; Wasilah & Abidin, 2022) yang menyatakan bahwa kedisiplinan guru mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru yang disiplin dalam kehadiran, pengelolaan kelas, dan pemberian tugas cenderung menciptakan lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan kondusif. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat (Suharni, 2021) yang menegaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal peserta didik, tetapi juga oleh faktor eksternal, salah satunya adalah kedisiplinan guru. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan dorongan belajar pada diri peserta didik. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian (Mutia *et al.*, 2025; Prihatin *et al.*, 2023) yang menyimpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik meningkat ketika guru mampu menunjukkan sikap disiplin dan profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Dengan demikian, kedisiplinan guru dapat dipandang sebagai salah satu faktor strategis dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2023) yang menemukan bahwa kedisiplinan guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga mendukung temuan (Wasilah & Abidin, 2022) yang menyatakan bahwa disiplin guru berperan penting dalam menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Selain itu, kedisiplinan guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik (Prihatin *et al.*, 2023; Mutia *et al.*, 2025). Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kedisiplinan guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya pada jenjang pendidikan menengah pertama. Sehingga, upaya peningkatan kualitas pendidikan di SMP Elle Wanua perlu diarahkan pada penguatan kedisiplinan guru sebagai bagian dari profesionalisme pendidik dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP Elle Wanua Kabupaten Seram Bagian Timur. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta nilai *t* hitung yang lebih besar dari *t* tabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik. Kedisiplinan guru dalam aspek kehadiran, ketepatan waktu, dan konsistensi pembelajaran berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Sehingga, penguatan kedisiplinan guru perlu menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik di lingkungan sekolah.

Kontribusi Penulis

Penulis MR berkontribusi dalam perumusan masalah penelitian, penyusunan kerangka konseptual, pengumpulan data, serta penulisan draf awal artikel. Penulis RR berperan dalam analisis data statistik menggunakan SPSS, interpretasi hasil penelitian, serta penyempurnaan pembahasan. Penulis BA memberikan kontribusi dalam penelaahan metodologi penelitian, penguatan landasan teori, serta revisi dan penyuntingan akhir naskah agar sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah jurnal. Seluruh penulis terlibat secara aktif dan bertanggung jawab terhadap isi artikel ini, serta menyetujui versi akhir naskah untuk dipublikasikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh civitas akademika SMP Elle Wanua Kabupaten Seram Bagian Timur yang telah memberikan izin serta dukungan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada peserta didik kelas VIII yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada STKIP Hunimua Kota Bula, atas dukungan akademik yang diberikan.

Daftar Pustaka

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>
- Azzaky, W. H., & Raharjo, R. (2024). Pengaruh Kedisiplinan dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 321–331. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.273>
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jpk.v3i2.21242>
- Fatihah, F., Ibrahim, M. M., & Azisah, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kedisiplinan Guru terhadap Kinerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. *Manajemen Pendidikan*, 14(1). <https://journal.s.ums.ac.id/jmp/article/view/8508>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Alfibris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfibris.v2i3.843>

- Faujiah, S., Afriza, A., & Andriani, T. (2023). Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(4). <https://greenpub.org/JIM/article/view/139>
- Hasibuan, R. F. (2023). The Influence of Teacher Discipline on Students' Learning Motivation. *MUMTAZ: Education Management and Islamic Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.70936/mumtaz.v3i1.95>
- Hidayat, A. N., Agustendra, A., Lestari, R. D., & Muthia, D. S. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di sekolah (studi kasus di SDN Rancaek 05 Kabupaten Bandung). *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(3). <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/view/745>
- Hidayat, E. N., Hidayat, S., & Rizqi, A. M. (2025). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar (kognitif) Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/32380>
- Islami, N. F., Oktrifanty, E., & Magdalena, I. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar di SDN Cipondoh 1 Kota Tangerang. *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(3), 500–518. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1466>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Juliana, J., Ondeng, S., & Rahman, U. (2026). Konsep dasar penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 140–146. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35817>
- Lathifa, N. N., Anisa, K., Handayani, S., & Gusmaneli, G. (2024). Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan*, 4(2), 69–81. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i2.2869>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*. <https://core.ac.uk/outputs/230384602>
- Mubasysyir, M. M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Profesionalisme, Kedisiplinan, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Yayasan Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Surabaya. *Journal on Education*, 7(1), 1406–1419. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/6658>
- Musri, M. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan Guru dan Karyawan di SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1(1), 25–37. <https://doi.org/10.69989/72b7hh15>
- Mutia, D., Zakaria, Z., & Agustina, Y. (2025). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 9 Banda Aceh. *Jurnal Seramoe Education*, 2(1). <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/jsedu/article/view/2639>
- Prihatin, U. H., Rahmawati, F., & Afian, T. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Jereweh. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 11(2), 142–149. <https://doi.org/10.33394/vis.v11i2.9280>
- Rivana, A., Musthofa, M., Zubairi, Z., & Ajizah, S. N. (2023). Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2267–2280. <https://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/575>
- Saripudin, C. A. M., Akil, H., & Waluyo, K. E. (2023). Pengaruh Kode Etik Bagi Guru terhadap Kedisiplinan dan Pembelajaran di Satuan Pendidikan (SD, SMP, SMK). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 206–212. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/8002>
- Srinawati, R., & Achmad, F. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Labakkang. *Momentum: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 121–149. <https://ejournal.stiblambangan.ac.id/index.php/momentum/article/view/27>
- Subhaktiyasa, P. G. (2023). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4). <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1747>
- Suharni. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Wasilah, N., & Abidin, M. (2022). The Influence of Teacher Discipline and Creativity on Students' Learning Motivation in madrasah. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 4(3), 224–235. <https://serambi.org/index.php/managere/article/view/136>